

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia menjadi isu yang cukup penting mengingat Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia (Rizki & Karyana, 2022). Hasil Sensus Penduduk mencatat pada tahun 2020 terdapat 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia. Jumlah ini meningkat drastis dari 2010, yang hanya berjumlah 237,64 juta jiwa (Armansyah et al., 2022). Dengan begitu terdapat pertumbuhan jumlah penduduk sekitar 32,56 juta jiwa selama periode 10 tahun ini.

Kebutuhan akan sumber daya alam meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk, termasuk kebutuhan akan pangan (Akhirul et al., 2020), lapangan pekerjaan (Widiawaty, 2023), akses terhadap layanan kesehatan (Sari et al., 2023), terutama kebutuhan lahan (Widiawaty, 2023). Kepadatan penduduk ini dapat membawa pengaruh buruk bagi masyarakat jika tidak di tangani (Sabiq & Nurwati, 2021). Salah satu upaya yang di lakukan masyarakat dalam upaya ini adalah bermigrasi ke daerah *urban* dengan harapan dapat memperbaiki tingkat ekonomi keluarga. Migrasi *rural-urban* sendiri banyak di lakukan oleh pemuda. Akan tetapi semakin banyak pemuda yang melakukan migrasi pekerjaan dalam sektor pertanian semakin tidak berkembang. Padahal sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Hardina et al., 2024), terutama di negara kita. Indonesia terkenal akan negara

*agraris* karena sebagian besar atau mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian (Ayun et al., 2020), untuk memenuhi kebutuhan primer penduduk, seperti pangan, sandang dan kebutuhan sehari-hari. Jika minat pemuda untuk bekerja menjadi petani tidak dikembangkan akan mengancam pada ketahanan pangan nasional, dan tidak menutup kemungkinan di masa mendatang negara kita akan mengimpor bahan pangan dari luar negeri, yang tentu saja akan meningkatkan resiko terjadinya krisis ekonomi serta lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah petani di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 33,4 juta jiwa petani, namun pada tahun 2023 jumlah tersebut menurun menjadi 29,36 juta jiwa, yang berarti penurunan terjadi sebesar 4,04 juta jiwa atau sekitar 12,1 % dalam 4 tahun terakhir. Penurunan ini juga diiringi dengan perubahan demografi usia petani. Pada 2019, hanya 8% atau sekitar 2,67 juta jiwa petani muda di Indonesia yang masuk dalam usia produktif berusia sekitar 20-39 tahun. Sekitar 30,4 juta jiwa berusia di atas 40 tahun, dengan mayoritas mendekati usia 50-60 tahun (Hardina et al., 2024). Situasi ini diperparah dengan menurunnya jumlah petani muda *regeneratif*. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pemuda lebih memilih bermigrasi ke daerah *urban* dari pada menjadi petani di daerah *rural*. Anggapan itu dipercaya pemuda di desa dapat meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kondisi perekonomian keluarga.

*Trend* gerak migrasi menjadi salah satu pintu gerbang untuk keluar dari zona kemiskinan dalam menyelesaikan masalah ketimpangan ekonomi (Firman & Mustakim, 2020). Migrasi *rural-urban*, atau perpindahan penduduk dari kawasan

pedesaan ke perkotaan, adalah salah satu bentuk migrasi yang paling umum di Indonesia (Widhi, 2019). *Trend* ini dipengaruhi oleh daya tarik kehidupan di perkotaan yang menawarkan peluang kerja, akses ke pendidikan, fasilitas kesehatan, serta fasilitas modern yang tidak tersedia di kawasan pedesaan (Anggraeni, 2022). Upaya menarik minat pemuda di desa untuk bekerja di sektor pertanian juga sangat penting, mengingat sumber mata pencaharian penduduk berada dalam sektor pertanian. Sumber daya alam di desa juga akan semakin melimpah apabila di kembangkan, dan akan meningkatkan peluang pekerjaan yang lebih besar, hal ini berdampak baik pada perekonomian lokal.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 31 desember 2024. Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), merupakan salah satu daerah pedesaan di mana pemudanya sering melakukan migrasi *rural-urban*. Desa Karya Mukti, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, menghadapi masalah yang serupa dengan banyak desa lain di Indonesia. Kurangnya lapangan pekerjaan di sektor non pertanian yang ada di desa menjadi alasan utama pemuda melakukan migrasi ke daerah *urban*. Kondisi ini juga di perparah oleh kondisi dimana rendahnya minat kerja pemuda di sektor pertanian, karena bertani di anggap pekerjaan yang kotor, kurang menjanjikan, baik dari segi pendapatan yang rendah maupun karena anggapan dimana pekerjaan di sektor ini di anggap kurang menarik dan tidak sejalan dengan *aspirasi* mereka. Hal ini berakibat pada rendahnya minat pemuda di desa untuk melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian, dan mendorong banyak pemuda untuk melakukan migrasi ke kota. Di

mana standar hidup yang baik, pendapatan yang lebih besar, lebih banyak pilihan pekerjaan, jenis pekerjaan, fasilitas, transportasi yang mudah di akses dibandingkan dengan daerah asal (Rahmadana, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian berjudul **Analisis Migrasi *Rural-Urban* Pemuda Di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)**.

## 1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

### 1.2.1 Fokus

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana migrasi *rural-urban* pemuda di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) di pengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi di daerah setempat. Serta dampak dari migrasi *rural-urban* pemuda terhadap kehidupan sosialnya. Teori yang di gunakan dalam kajian ini adalah teori migrasi (*Push and Pull Theory*) yang di pelopori oleh Everett S. Lee (1966) merupakan teori barat yang di terbitkan dalam *Demography Journal*. Teori ini terdiri dari empat faktor utama, yaitu faktor yang terdapat di tempat asal atau di kenali dengan *push factor*, faktor yang terdapat di tempat tujuan atau di kenali dengan *pull factor*, rintangan yang menghalang serta faktor pribadi. Namun begitu dalam kajian ini hanya menggunakan dua faktor dari empat faktor ini, yaitu faktor yang ada di tempat asal atau di kenali dengan *push factor* dan faktor yang terdapat di tempat tujuan atau di kenali dengan *pull factor*.

### 1.2.2 Sub fokus

Sub fokus dari penelitian ini mencakup pada aspek-aspek yang memengaruhi keputusan untuk bermigrasi, seperti:

- a. Aspek ekonomi, contohnya kemiskinan, keterbatasan modal, keterbatasan lapangan pekerjaan selain pertanian, pendapatan dan upah yang rendah, dan kepemilikan lahan yang rendah.
- b. Aspek sosial, adanya perasaan jenuh pada terbatasnya fasilitas sosial misalnya hiburan, kesehatan, atau pendidikan dan jenuh pada ikatan sosial di desa setempat.

Peneliti juga akan mengevaluasi tingkat ekonomi masyarakat, akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta peluang pekerjaan di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Selain itu peneliti juga akan mengevaluasi peluang usaha yang bisa dikembangkan di Desa Karya Mukti, agar bisa meningkatkan tingkat ekonomi keluarga tanpa harus bermigrasi.

Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan teori pola keruangan *rural-urban* dari Bintarto. Dari enam pola keruangan yang dikemukakan Bintarto, penelitian ini paling relevan dengan pola mobilitas penduduk. Pola ini menjelaskan perpindahan penduduk dari desa ke kota sebagai bagian dari interaksi antara wilayah *rural* dan *urban*. Pemuda di Desa Karya Mukti yang melakukan migrasi ke kota merupakan contoh nyata dari pola ini, yang terjadi karena perbedaan kondisi sosial, ekonomi, dan fasilitas antara desa dan kota.

Dengan demikian, teori ini mendukung pendekatan geografis dalam memahami fenomena migrasi.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat migrasi pemuda di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) di pengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi desa setempat ?
2. Apa dampak dari migrasi *rural-urban* pemuda terhadap kehidupan sosial di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi apasaja faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) yang berkontribusi terhadap keputusan pemuda untuk melakukan migrasi *rural-urban*.
2. Mengevaluasi dampak migrasi *rural-urban* terhadap kehidupan sosial, ekonomim masyarakat di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).
3. Mengevaluasi peluang kerja dan usaha yang dapat dikembangkan di Desa Karya Mukti untuk mengurangi minat pemuda untuk melakukan migrasi *rural-urban*.

Dengan demikian, desa bisa mempertahankan potensinya sebagai tempat yang layak untuk berkembang tanpa kehilangan generasi pemudanya ke kota. Langkah ini penting untuk menuju pembangunan yang adil dan merata sekaligus mengurangi kesenjangan antara desa dan kota.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, seperti:

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memahami bagaimana migrasi *rural-urban* pemuda di Desa Karya Mukti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) di pengaruhi oleh kehidupan sosial, dan ekonominya. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi akademis untuk pengembangan teori lebih lanjut terkait migrasi dan pembangunan wilayah di desa.

### **1.5.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat di Desa Karya Mukti, mengenai alasan/motif apa saja yang memengaruhi migrasi pemuda ke kota. Hasil dari penelitian ini juga dapat di jadikan dasar bagi masyarakat untuk merumuskan strategi dalam menciptakan peluang pekerjaan di desa agar dapat mengurangi tingkat migrasi pemuda di Desa Karya Mukti.

### **1.5.3 Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah membuat kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk membangun infrastruktur, lapangan kerja,

dan fasilitas penunjang di desa untuk menekan laju migrasi pemuda ke kota dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di daerah.